

Implementasi Program PPLP di SMK Negeri 1 Tenggarong sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Refandi Alim¹, Mirza Alfarizi², Raifhannisa Adiibah Alvan³, Devi Aprilliana⁴, Laily Nur Janah⁵, M. Nor Hidayatullah⁶, Andri Tria Raharja⁷
^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

Received : 22 Desember 2025, Revised : 30 Desember 2025, Published : 20 Januari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Refandi Alim

E-mail: refandialim2803@gmail.com

Abstract

Program Pengabdian Pengenalan Lapangan Persekolahan (PPLP) di SMK Negeri 1 Tenggarong dirancang guna membekali mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dengan terjun langsung di dunia pendidikan kejuruan. Aktivitas ini menambah peluang mahasiswa guna memakai teori yang dipelajari selama kuliah di situasi nyata, menaikan keterampilan mengajar, serta paham hambatan di dunia pendidikan kejuruan. Selama 84 hari (sekitar 3 bulan), mahasiswa dari program studi Pendidikan Olahraga dan Pendidikan Bahasa Inggris melakukan bermacam aktivitas dari pengelolaan kelas, kolaborasi dengan guru pamong, praktik mengajar, serta refleksi bersama kelompok. Program ini tak hanya mendorong pengembangan keterampilan profesional, namun juga membuat sikap dan etika kerja yang dibutuhkan pendidik kejuruan. Kolaborasi antar dua program studi pendidikan olahraga dan bahasa inggris yang memperkaya pengalaman pembelajaran dan menunjukkan pentingnya kerja sama lintas disiplin ilmu dalam pendidikan.

Kata kunci - PPLP, Pendidikan Kejuruan, Keterampilan Mengajar, Kolaborasi Lintas Disiplin

Abstrak

The Field School Introduction Service Program (PPLP) at SMK Negeri 1 Tenggarong is designed to equip students from the Faculty of Teacher Training and Education at Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur with direct experience in the world of vocational education. This activity provides students with the opportunity to apply the theories learned in lectures to real-life situations, enhance their teaching skills, and understand the challenges in vocational education. For 84 days (approximately 3 months), students from Physical Education and English Education study programs engaged in various activities such as classroom management, collaboration with supervising teachers, teaching practice, and group reflections. This program not only supports the development of professional skills but also shapes the attitudes and work ethics necessary for vocational educators. The collaboration between two different study programs enriches the learning experience and demonstrates the importance of interdisciplinary cooperation in education.

Keywords - PPLP, Vocational Education, Teaching Skills, cross disciplinary collaboration

How To Cite : Alim, R., Alfarizi, M., Alvan, R. A., Aprilliana, D., Janah, L. N., Hidayatullah, M. N., & Raharja, A. T. (2026). Implementasi Program PPLP di SMK Negeri 1 Tenggarong sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 2991 - 3002. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.963>

Copyright ©2026 Refandi Alim, Mirza Alfarizi, Raifhannisa Adiibah Alvan, Devi Aprilliana, Laily Nur Janah, M. Nor Hidayatullah, Andri Tria Raharja

PENDAHULUAN

Tugas guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tugas yang sulit. Tugas ini mencakup tidak hanya memberi ilmu pengetahuan pada anak didik, namun juga membentuk kepribadian anak didik menjadi orang yang bermanfaat bagi orang tua, masyarakat, agama, negara, serta dirinya sendiri. Pendidikan adalah proses pertumbuhan yang berkelanjutan sampai kedewasaan proses berpikir serta bertindak. Oleh karena itu, seorang calon pendidik harus dibekali dengan bermacam ilmu pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan pekerjaannya sebelum diterjunkan ke dunia pendidikan. Calon pendidik juga harus punya kemampuan guna berhasil saat melaksanakan tugasnya dengan cara yang diharap.

Secara teoritis, mahasiswa yang ingin menjadi guru di bangku kuliah sudah mempelajari banyak hal tentang pendidikan. Namun, pengetahuan yang diperoleh tampaknya tidak cukup untuk menjadi pendidik profesional. Di sekolah-sekolah yang telah ditetapkan, mahasiswa calon pendidik diharuskan untuk melaksanakan Pengabdian Pengenalan Lapangan Persekolahan (PPLP). Setelah praktek tersebut selesai, calon pendidik diharapkan memiliki bekal yang cukup guna masuk dunia pendidikan dengan tujuan serta tujuan program PPLP.

Praktik Pengalaman Lapangan atau yang dalam konteks ini disebut Pengabdian Pengenalan Lapangan Persekolahan (PPLP) merupakan komponen esensial dalam pendidikan calon guru. Praktik pengalaman lapangan ialah aktivitas yang dibentuk guna memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa calon guru dalam mengaplikasikan teori-teori pendidikan yang telah dipelajari di perkuliahan (Fitria & Fidesrinur, 2018). Program ini menghubungkan kesenjangan antara pengetahuan teoretis serta keterampilan praktis yang diperlukan dalam profesi keguruan. Program ini menghubungkan kesenjangan antara pengetahuan teoretis serta keterampilan praktis yang diperlukan dalam profesi keguruan. (Burns et al., 2024) menekankan bahwa praktik mengajar berbasis sekolah yang berkualitas tinggi dan terintegrasi secara mulus sepanjang pendidikan prajabatan sangat penting untuk pengajaran yang efektif.

Praktik pengalaman lapangan merupakan wahana penting dalam membentuk *pedagogical content knowledge* calon guru yang tak mampu didapat hanya lewat pembelajaran di kelas (Yuliati, 2017). Program ini memberi kesempatan bagi mahasiswa guna mengintegrasikan pengetahuan teoretis dengan praktik nyata di lapangan. Yuliati (2017) menekankan pentingnya praktik pengalaman lapangan dalam membangun *pedagogical content knowledge* (PCK) calon guru. PCK yakni integrasi antara pengetahuan konten mata pelajaran dengan pengetahuan pedagogis tentang bagaimana mengajarkan konten tersebut secara efektif. Melalui praktik lapangan, mahasiswa tak hanya paham materi yang akan diajarkan, namun juga mengembangkan kemampuan untuk mentransformasikan pengetahuan tersebut menjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

(Kiran et al., 2021) Praktik pengalaman lapangan merupakan wahana penting dalam membentuk *pedagogical content knowledge* calon guru yang tak mampu didapat hanya lewat pembelajaran di kelas. (Mulyati & Sopiah, 2023) Program ini memberi kesempatan bagi mahasiswa guna mengintegrasikan pengetahuan teoretis dengan praktik nyata di lapangan. menunjukkan bahwa kesiapan mengajar mahasiswa sangat dipengaruhi oleh pengalaman praktik lapangan yang terstruktur dan terbimbing. (Suharto et al., 2022) Pengalaman tersebut tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogis, tetapi juga membangun kepercayaan diri mahasiswa dalam menjalani peran mereka sebagai calon pendidik.

(Rohman et al., 2022) menganalisis kesiapan mengajar mahasiswa lewat program pengayaan keterampilan mengajar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan pembekalan intensif dan bimbingan terstruktur selama praktik lapangan memiliki tingkat kesiapan mengajar yang lebih tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar meliputi penguasaan materi, kemampuan pedagogis, kepercayaan diri, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Sejalan dengan itu, (McKeever et al., 2024) menemukan bahwa mahasiswa calon guru menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik dalam keterampilan yang berkaitan dengan profesionalisme, keterampilan komunikasi guru, manajemen kelas dan pelajaran, serta praktik inklusif dari tahun ketiga ke tahun keempat program pendidikan guru.

Dalam konteks pendidikan kejuruan, praktik pengalaman lapangan memiliki kekhususan tersendiri. Pendidikan kejuruan punya orientasi yang berbeda dengan pendidikan umum, yaitu menyiapkan siswa guna masuk dunia kerja dengan kompetensi spesifik sesuai bidang keahliannya. Oleh karena itu, calon guru yang akan mengajar di SMK perlu memahami karakteristik pembelajaran berbasis

kompetensi, keterkaitan dengan dunia usaha dan industri, serta pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif serta praktis. (Lin et al., 2024) menemukan bahwa identitas mengajar yang berorientasi pada kompetensi memiliki hubungan yang signifikan dengan transformasi pengajaran guru sekolah kejuruan, yang mencakup persiapan pengajaran, praktik pengajaran, dan studi lanjutan.

(Yusuf & Dwijayanti, 2019) meneliti kontribusi berbagai pihak terhadap pelaksanaan praktik pengalaman lapangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru pamong, dosen pembimbing, dan kepala sekolah memiliki peran penting dalam mensukseskan program PPL. Guru pamong berperan sebagai mentor yang memberikan bimbingan praktis dan feedback langsung tentang kinerja mahasiswa. Dosen pembimbing memberikan arahan akademis dan memastikan kesesuaian antara praktik lapangan dengan tujuan pembelajaran program studi. Kepala sekolah berperan dalam menciptakan iklim sekolah yang mendukung dan memfasilitasi kebutuhan mahasiswa praktikan. (Antera & Teräs, 2024) menambahkan bahwa proses pembentukan identitas profesional guru kejuruan dimulai dengan menemukan diri mengajar mereka, ketika individu menyadari minat mereka dalam mengajar dengan menemukan bahwa mereka telah mencapai beberapa kompetensi terkait mengajar.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, dalam pelaksanaan PPLP tahun 2025, mahasiswa sebelum berangkat ke lokasi dilaksanakan pembekalan. Pembekalan dilaksanakan guna mempersiapkan mahasiswa dengan berbagai kompetensi yang diperlukan, termasuk manajemen kelas, pengembangan perangkat pembelajaran, dan pemahaman tentang karakteristik pendidikan kejuruan. Kegiatan PPLP untuk tahun 2025 dilaksanakan secara offline di SMK Negeri 1 Tenggarong selama 84 hari, yaitu dari tanggal 4 Agustus 2025 sampai dengan 27 Oktober 2025.

Keunikan dari pelaksanaan PPLP ini adalah adanya kolaborasi antar program studi, yaitu Program Studi Pendidikan Olahraga dan Pendidikan Bahasa Inggris. Kolaborasi ini memberikan pengalaman yang kaya dalam memahami dinamika pembelajaran di sekolah kejuruan dengan berbagai program keahlian yang ada. Mahasiswa dari kedua program studi bekerja sama di satu kelompok yang ada dari 6 orang (3 mahasiswa Pendidikan Olahraga dan 3 mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris). (Yusuf & Dwijayanti, 2019) menegaskan bahwa kolaborasi antara mahasiswa praktikan, guru pamong, dosen pembimbing, serta kepala sekolah memberikan kontribusi signifikan pada keberhasilan pelaksanaan praktik pengalaman lapangan. (Wang et al., 2023) menemukan bahwa komunitas pembelajaran profesional untuk calon guru memberikan cara menuju pengembangan berkelanjutan untuk profesi masa depan mereka melalui visi bersama, upaya kolaboratif, dan dialog reflektif.

Mahasiswa PPLP dilatih untuk mengajar, mengelola kelas, serta memahami situasi pendidikan kejuruan yang sebenarnya. Program ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, manajemen kelas, serta evaluasi pembelajaran; mengembangkan sikap profesional serta etika kerja sebagai pendidik kejuruan menjalani tantangan di dunia pendidikan kejuruan seperti perbedaan karakter siswa, keterbatasan fasilitas, serta kebutuhan pembelajaran yang berorientasi pada dunia bisnis dan industri.

METODE

PPLP di SMK Negeri 1 Tenggarong menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan proses dan hasil kegiatan praktik lapangan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan untuk mendokumentasikan pengalaman, tantangan, dan pencapaian mahasiswa selama program PPLP. Kegiatan dilaksanakan secara sistematis lewat bermacam tahapan sebagai berikut:

Persiapan

Mahasiswa menerima pembekalan mengenai manajemen kelas, metode pengajaran, karakteristik pendidikan kejuruan, dan administrasi pembelajaran sebelum pelaksanaan PPLP. Pembekalan dilakukan oleh Ketua Panitia PPLP, dan tim dosen pembimbing pada bulan Juli 2025. Materi pembekalan mencakup teori pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran, strategi pengelolaan kelas, teknik evaluasi pembelajaran, etika profesi guru, dan karakteristik pendidikan kejuruan. Setelah pembekalan, mahasiswa melakukan observasi sekolah pada minggu pertama (4-8 Agustus 2025) untuk memahami kondisi sekolah, fasilitas, karakteristik siswa, serta program keahlian yang ada di SMK Negeri 1 Tenggarong.

Subjek dan Lokasi

Program PPLP melibatkan 6 orang mahasiswa yang terdiri dari 3 mahasiswa Program Studi

Pendidikan Olahraga dan 3 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Kegiatan dijalankan di SMK Negeri 1 Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Sekolah ini memiliki 11 program keahlian, yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Pemasaran (PM), Kuliner (KL), Perhotelan (PH), Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG), Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT), dengan total 33 rombongan belajar.

Pelaksanaan

Program PPLP dilaksanakan selama 84 hari (sekitar 3 bulan), yaitu dari tanggal 4 Agustus 2025 sampai dengan 27 Oktober 2025. Mahasiswa mengajar di kelas yang sudah dipatok selaras dengan bidang studinya masing-masing. Mahasiswa Pendidikan Olahraga mengajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di 21 kelas, sementara mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris di 12 kelas.

Praktik mengajar dibagi menjadi dua fase: praktik mengajar terbimbing di minggu ke-2 hingga minggu ke-8 dengan supervisi intensif dari guru pamong, dan praktik mengajar mandiri dari minggu ke-9 hingga selesai di mana mahasiswa diberi keleluasaan lebih besar dalam mengelola pembelajaran namun tetap dalam monitoring guru pamong dan dosen pembimbing.

Metode Pembelajaran yang Diterapkan

Untuk pembelajaran PJOK, mahasiswa menerapkan berbagai metode seperti Project Based Learning (PBL) untuk proyek kebugaran jasmani, Cooperative Learning dalam permainan tim, Problem Based Learning dalam penyelesaian strategi permainan, Demonstrasi dan Praktik untuk keterampilan teknik olahraga, dan Game-Based Learning untuk meningkatkan motivasi siswa.

Untuk pembelajaran Bahasa Inggris, metode yang diterapkan meliputi Communicative Language Teaching untuk pengembangan kemampuan komunikasi, Task-Based Learning dengan tugas-tugas autentik, Cooperative Learning dalam aktivitas kelompok, Audio-Lingual Method untuk latihan pola kalimat, Blended Learning mengintegrasikan pembelajaran online dan offline, serta English for Specific Purposes (ESP) disesuaikan dengan program keahlian siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan lewat observasi langsung pada proses pembelajaran, dokumentasi berupa jurnal mengajar harian, perangkat pembelajaran, media pembelajaran, hasil penilaian siswa, foto dan video kegiatan, refleksi diri mahasiswa yang dilakukan setiap minggu, feedback dari guru pamong melalui supervisi dan evaluasi berkala, serta bimbingan dari dosen pembimbing.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara komprehensif meliputi asesmen sikap melalui observasi perilaku siswa, jurnal guru, dan penilaian antar teman; asesmen pengetahuan lewat tes tertulis, tes lisan, serta penugasan; juga asesmen keterampilan lewat tes praktik untuk PJOK, performance test untuk Bahasa Inggris, observasi kinerja, dan penilaian produk.

Evaluasi terhadap kinerja mahasiswa praktikan dijalankan oleh guru pamong serta dosen pembimbing dengan mempertimbangkan aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengelolaan kelas, sikap kepribadian, serta kemampuan refleksi dan pengembangan diri.

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif guna menggambarkan proses jalannya PPLP, pencapaian kompetensi mahasiswa, tantangan yang dihadapi, dan strategi penyelesaian masalah. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari dokumentasi dan refleksi, membandingkan pencapaian mahasiswa dengan tujuan pembelajaran, dan merumuskan kesimpulan serta rekomendasi untuk perbaikan program di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan PPLP

Pelaksanaan PPLP di SMK Negeri 1 Tenggarong berlangsung selama 84 hari dari tanggal 4

Agustus hingga 27 Oktober 2025. Kegiatan dimulai dengan observasi sekolah pada minggu pertama untuk memahami lingkungan sekolah, karakteristik siswa, fasilitas yang tersedia, dan program keahlian yang ada. Observasi ini memberikan gambaran awal kepada mahasiswa tentang konteks pendidikan kejuruan yang akan mereka hadapi.

Mahasiswa kemudian melaksanakan praktik mengajar terbimbing dari minggu kedua hingga minggu kedelapan. Pada fase ini, guru pamong secara intensif mendampingi mahasiswa, memberikan bimbingan tentang teknik mengajar yang efektif, strategi pengelolaan kelas, dan cara berinteraksi dengan siswa SMK yang memiliki karakteristik berbeda dengan siswa sekolah umum. Mulai minggu kesembilan hingga akhir program, mahasiswa melaksanakan praktik mengajar mandiri dengan tetap dalam monitoring guru pamong dan dosen pembimbing.



Gambar 1. Dokumentasi guru pamong ketika memberi arahan kepada mahasiswa

Pencapaian Kompetensi Mengajar

Mahasiswa berhasil merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, serta mengevaluasi hasil belajar siswa dengan baik. Setiap mahasiswa telah mengajar sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan menyelesaikan materi pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Pencapaian ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengaplikasikan teori-teori pembelajaran yang sudah dipelajari di perkuliahan ke praktik nyata.

Mahasiswa Pendidikan Olahraga berhasil mengajar di 21 kelas dengan distribusi sebagai berikut: Refandi Alim mengajar 6 kelas meliputi XI PM 1, XI PM 2, XI AKL 1, XI AKL 2, XI PH 1, dan XI PH 2; Devi Aprilliana mengajar 8 kelas meliputi XI TJKT, XI PPLG, XI KL 1-2, X KL, XI MPLB 1-2, dan X PH; serta M. Nor Hidayatullah mengajar 7 kelas meliputi X AKL 1-2, X PPLG, X MPLB, X TJKT, dan X PM 1-2. Materi yang berhasil diajarkan mencakup permainan bola besar seperti basket, voli, dan sepak bola; permainan bola kecil seperti bulutangkis; atletik meliputi lari dan lompat; kebugaran jasmani; serta bela diri seperti pencak silat dan karate.

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris mengajar di 12 kelas dengan distribusi: Mirza Alfarizi mengajar 4 kelas meliputi XI PH 1-2, XI AKL 2, dan X PPLG; Raifhannisa Adibah Alvan mengajar 4 kelas meliputi X AKL 2, XI AKL 1, dan XI KL 1-2; serta Laily Nur Janah mengajar 4 kelas meliputi X MPLB, X KL, dan X PM 1-2. Materi yang diajarkan mencakup reading comprehension, writing skills untuk descriptive, narrative, dan hortatory text, listening skills, speaking skills, grammar, vocabulary development, dan English for Specific Purposes yang disesuaikan dengan program keahlian masing-masing.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rhamayanti, 2018) yang menemukan bahwa praktik pengalaman lapangan berpengaruh signifikan pada keterampilan mengajar mahasiswa. Melalui praktik langsung di kelas, mahasiswa tidak hanya paham teori namun juga bisa mengembangkan keterampilan praktis yang esensial bagi profesi guru. (Karim et al., 2024) menambahkan bahwa refleksi pada insiden kritis selama praktikum pengajaran berkontribusi pada pembangunan kesadaran profesional calon guru TESOL, yang mencakup faktor pedagogis seperti partisipasi pasif siswa, keterlambatan kedatangan siswa di kelas, ketidakpatuhan terhadap instruksi guru, lingkungan yang kacau di kelas, dan perilaku kasar siswa.



Gambar 2. Kegiatan belajar mengajar

Pengembangan Media dan Metode Pembelajaran

Mahasiswa berhasil mengembangkan berbagai media pembelajaran yang inovatif serta menarik, diselaraskan dengan karakteristik siswa SMK. Untuk pembelajaran PJOK, mahasiswa mengembangkan alat olahraga modifikasi, infografis gerakan olahraga, video tutorial teknik olahraga, dan kartu instruksi permainan. Untuk pembelajaran Bahasa Inggris, mahasiswa mengembangkan PowerPoint interaktif dengan animasi menarik, audio listening materials dari berbagai sumber autentik, video pembelajaran dengan subtitle, modul dan handout disesuaikan dengan program keahlian, serta realia dan media konkret untuk *vocabulary teaching*.

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi terbukti menaikkan motivasi serta hasil belajar siswa. Siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran serta mampu memahami materi dengan lebih baik. Hal ini konsisten dengan teori pembelajaran yang menonjolkan pentingnya penggunaan multimedia guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. (Noguera-Fructuoso & Valdivia-Vizarreta, 2024) menemukan bahwa penggunaan teknologi yang intensif dalam pembelajaran dan pengajaran memberikan perspektif yang berbeda dari guru dan siswa dalam pendidikan kejuruan.

Metode pembelajaran yang diterapkan juga sangat beragam. Untuk PJOK, mahasiswa menerapkan Project Based Learning dalam proyek kebugaran jasmani, Cooperative Learning dalam permainan tim, Problem Based Learning dalam strategi permainan, Demonstrasi dan Praktik guna keterampilan teknik, dan Game-Based Learning untuk meningkatkan motivasi. Untuk Bahasa Inggris, mahasiswa menerapkan Communicative Language Teaching, Task-Based Learning, Cooperative Learning, Audio-Lingual Method, Blended Learning, dan English for Specific Purposes yang disesuaikan dengan program keahlian siswa.

Variasi metode pembelajaran ini penting karena siswa SMK memiliki karakteristik dan gaya belajar yang beragam. Beberapa siswa lebih responsif terhadap pembelajaran praktis, sementara yang lain lebih suka pembelajaran yang melibatkan diskusi dan kolaborasi. Dengan menggunakan berbagai metode, mahasiswa dapat mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda-beda. (Choy & Hodge, 2017) menunjukkan bahwa praktik mengajar dalam pendidikan dan pelatihan kejuruan Australia memerlukan analisis teori praktik untuk memahami berbagai pendekatan pedagogis yang efektif.

Pengelolaan Kelas

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi mahasiswa adalah pengelolaan kelas. SMK Negeri 1 Tenggarong memiliki siswa dengan latar belakang, kemampuan, dan motivasi belajar yang sangat beragam. Beberapa kelas memiliki siswa yang sangat aktif dan kooperatif, sementara kelas lain memiliki siswa yang kurang termotivasi atau bahkan menunjukkan perilaku yang mengganggu pembelajaran. (Chow et al., 2024) menegaskan bahwa manajemen kelas berkualitas tinggi dapat dicirikan oleh jadwal, dukungan, dan strategi positif dan proaktif yang mendorong pengajaran dan instruksi yang efektif serta motivasi, keterlibatan, dan kesuksesan siswa.

Untuk mengatasi tantangan ini, mahasiswa mengembangkan berbagai strategi. Pertama, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di mana mahasiswa menyesuaikan tingkat kesulitan tugas selaras dengan kemampuan siswa, memberi pilihan aktivitas yang selaras dengan minat siswa, dan menggunakan berbagai modalitas pembelajaran (visual, auditori, kinestetik). Kedua, penggunaan metode pembelajaran yang lebih menarik seperti game-based learning untuk PJOK dan task-based learning untuk Bahasa Inggris terbukti efektif meningkatkan keterlibatan siswa. Ketiga, scaffolding atau pemberian bantuan bertahap untuk siswa yang membutuhkan, dimulai dengan bimbingan intensif kemudian secara bertahap dikurangi seiring siswa menjadi lebih mandiri. Keempat, menciptakan

suasana kelas yang kondusif melalui pembentukan aturan kelas yang jelas dan konsisten, penggunaan reinforcement positif guna perilaku yang dimau, serta membangun hubungan yang baik dengan siswa. Kelima, adaptasi dan improvisasi terhadap kondisi lapangan, misalnya ketika fasilitas olahraga terbatas, mahasiswa PJOK menggunakan alat-alat sederhana atau memodifikasi permainan agar tetap dapat dilaksanakan. (Bauersfeld et al., 2024) menemukan bahwa pengetahuan tentang manajemen kelas adalah prasyarat bagi calon guru untuk mengubah pengetahuan ini menjadi pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi alternatif tindakan.

Pengalaman mengelola kelas yang menantang ini memberikan pembelajaran yang sangat berharga bagi mahasiswa. Mereka belajar bahwa menjadi guru bukan hanya tentang menguasai materi, namun juga tentang kemampuan memahami siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta fleksibel saat menghadapi situasi yang tak terduga. Hal ini selaras dengan penelitian (Rohman et al., 2022) yang menegaskan bahwa kesiapan mengajar tidak hanya ditentukan oleh penguasaan konten tetapi juga kemampuan pedagogis dan manajerial. (Reupert et al., 2023) menambahkan bahwa guru yang baru lulus menunjukkan mereka sering menggunakan penghargaan, strategi preventif, strategi diferensiasi, dan pendekatan korektif tingkat rendah dalam manajemen kelas, dan mereka paling percaya diri menggunakan penghargaan dan strategi preventif.



Gambar 3. Kegiatan mahasiswa dalam pengelolaan kelas pada saat kegiatan belajar mengajar

Kolaborasi dengan Stakeholder

Keberhasilan program PPLP tidak terlepas dari kolaborasi yang baik dengan berbagai pihak. Guru pamong jadi aspek penting yang mendorong kesuksesan program ini. Mereka memberikan bimbingan tentang pendekatan pengajaran yang efektif di SMK, teknik komunikasi dengan siswa kejuruan yang cenderung lebih praktis dan aplikatif, administrasi sekolah yang relevan dengan dunia pendidikan kejuruan, serta karakteristik pembelajaran di berbagai program keahlian.

Dosen pembimbing memberikan arahan strategis untuk pengembangan keterampilan mahasiswa melalui monitoring dan bimbingan berkala. Beliau melakukan kunjungan ke sekolah setiap dua minggu untuk mengobservasi praktik mengajar mahasiswa, memberikan feedback konstruktif, dan membantu mahasiswa mengatasi kendala yang dihadapi. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah juga memberi dukungan penuh pada pelaksanaan PPLP dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran mahasiswa praktikan.

Kolaborasi ini mencerminkan temuan (Yusuf & Dwijayanti, 2019) yang menyatakan bahwa guru pamong, dosen pembimbing, serta kepala sekolah memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan praktik pengalaman lapangan. Mahasiswa yang mendapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak menunjukkan perkembangan kompetensi yang lebih baik dibandingkan mereka yang kurang mendapat dukungan.

Kegiatan Non-Mengajar

Selain aktivitas mengajar, mahasiswa juga aktif dalam berbagai aktivitas non-mengajar yang memperkaya pengalaman mereka. Kegiatan rutin yang diikuti seperti piket sekolah berupa piket pagi menyambut siswa dan piket harian membantu administrasi sekolah, ikut upacara bendera setiap hari Senin, ikut senam pagi setiap hari Jumat, serta mengikuti aktivitas sholat dhuha setiap pagi pada hari Selasa hingga Kamis.

Kegiatan khusus yang diikuti meliputi membantu pelaksanaan kegiatan sholat Jumat sebagai khotib, membantu lomba peringatan 17 Agustus, mengikuti kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, membantu administrasi pembelajaran dan penilaian guru pamong, serta membantu kegiatan OSIS.

Kegiatan non-mengajar ini memberi manfaat yang besar bagi mahasiswa. Mereka tidak hanya belajar mengenai mengajar di kelas, namun juga memahami tugas-tugas guru di luar kelas, belajar berinteraksi dengan berbagai komponen sekolah, mengembangkan kemampuan organisasi dan manajemen kegiatan, serta memahami budaya dan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah kejuruan. Pengalaman ini membentuk pemahaman holistik mahasiswa tentang profesi guru yang tidak hanya terbatas pada aktivitas mengajar di kelas.



Gambar 4. Kegiatan non mengajar

Pemahaman tentang Pendidikan Kejuruan

Melalui PPLP ini, mahasiswa memperoleh pemahaman mendalam tentang karakteristik pendidikan kejuruan yang beda dari pendidikan umum. Pertama, orientasi pembelajaran yang mengarah pada kompetensi dunia kerja. Pembelajaran di SMK tidak hanya fokus di penguasaan teori, namun lebih ke pengembangan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Siswa dipersiapkan guna mempunyai keterampilan teknis dan non-teknis yang relevan dengan program keahliannya.

Kedua, pentingnya *link and match* dengan dunia usaha dan industri. SMK Negeri 1 Tenggarong memiliki kerja sama dengan bermacam perusahaan serta industri untuk program praktik kerja lapangan (PKL) siswa. Pembelajaran di sekolah disesuaikan dengan kebutuhan industri hingga lulusan mempunyai kompetensi yang selaras dengan standar industri.

Ketiga, pembelajaran yang mengintegrasikan *hard skills* serta *soft skills*. Selain keterampilan teknis sesuai bidang keahlian, siswa juga dibekali dengan *soft skills* contoh komunikasi, kerja sama tim, etika kerja, serta kemampuan memecahkan masalah. Dalam pembelajaran PJOK dan Bahasa Inggris, mahasiswa juga menekankan pengembangan *soft skills* ini karena sangat penting guna kesuksesan siswa di dunia kerja.

Keempat, keberagaman program keahlian dan kebutuhan spesifiknya. SMK Negeri 1 Tenggarong memiliki 11 program keahlian yang sangat beragam, dari akuntansi, pemasaran, kuliner, perhotelan, hingga rekayasa perangkat lunak. Setiap program keahlian memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Mahasiswa belajar untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa dari berbagai program keahlian.

Kelima, sistem penilaian berbasis kompetensi. Penilaian di SMK tidak hanya menggunakan tes tertulis, tetapi juga penilaian kinerja, penilaian produk, serta penilaian portofolio yang mengukur pencapaian kompetensi siswa secara komprehensif. Mahasiswa belajar untuk menumbuhkan instrumen penilaian yang selaras dengan karakteristik pembelajaran kejuruan.

Pemahaman tentang pendidikan kejuruan ini sangat penting bagi mahasiswa yang kemungkinan besar akan mengajar di SMK setelah lulus. Mereka tidak dapat menggunakan pendekatan yang sama dengan pembelajaran di sekolah umum, tetapi perlu memahami dan mengakomodasi kekhasan pendidikan kejuruan.

Refleksi dan Pengembangan Diri

Komponen penting dari PPLP adalah refleksi yang dilakukan mahasiswa terhadap pengalaman mengajarnya. Setiap minggu, mahasiswa menulis jurnal refleksi yang menguraikan pengalaman mengajar, tantangan yang dihadapi, strategi yang digunakan, dan pembelajaran yang diperoleh. Refleksi juga dilakukan secara kolaboratif dalam pertemuan kelompok mingguan di mana mahasiswa berbagi pengalaman, memberikan masukan satu sama lain, dan berdiskusi tentang solusi pada masalah yang dilalui. (Murtonen et al., 2024) menegaskan bahwa dialog reflektif yang terjadi dalam kerangka pedagogik dialogis membantu mahasiswa calon guru mengembangkan identitas profesional mereka dengan cara yang dapat diandalkan.

Proses refleksi ini sangat berharga guna pengembangan profesional mahasiswa. Melalui refleksi, mahasiswa tidak hanya menjalankan rutinitas mengajar, tetapi juga berpikir kritis tentang praktiknya, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan merumuskan strategi pengembangan diri. Refleksi mengubah pengalaman menjadi pembelajaran yang bermakna.

Beberapa pembelajaran penting yang diperoleh mahasiswa melalui refleksi meliputi pentingnya persiapan yang matang sebelum mengajar, fleksibilitas saat menghadapi situasi yang tak terduga, pentingnya membuat hubungan yang baik dengan siswa, pentingnya memahami karakteristik dan kebutuhan siswa, nilai feedback dari guru pamong serta dosen pembimbing, serta pentingnya kerja sama dan dukungan sesama mahasiswa praktikan.

Tantangan dan Solusi

Selama pelaksanaan PPLP, mahasiswa menghadapi berbagai tantangan. Tantangan pertama adalah beragamnya karakter dan kemampuan siswa. Dalam satu kelas, terdapat siswa dengan tingkat kemampuan dan motivasi yang sangat berbeda. Solusinya adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan scaffolding untuk mengakomodasi perbedaan ini.

Tantangan kedua adalah kesulitan memotivasi siswa tertentu yang kurang tertarik dengan mata pelajaran. Solusinya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik seperti game-based learning, menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa, dan memberikan penguatan positif.

Tantangan ketiga adalah adaptasi dengan sistem dan budaya sekolah yang berbeda dengan pengalaman mahasiswa sebelumnya. Solusinya adalah dengan bersikap terbuka, proaktif bertanya kepada guru pamong, dan fleksibel dalam menyesuaikan diri.

Tantangan keempat adalah manajemen waktu antara persiapan mengajar, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan kegiatan non-mengajar. Solusinya adalah dengan membuat perencanaan yang baik, berkolaborasi dengan sesama mahasiswa praktikan, dan memanfaatkan waktu secara efisien.

Kemampuan menghadapi dan mengatasi tantangan ini merupakan pembelajaran yang sangat berharga. Mahasiswa belajar bahwa menjadi guru profesional memerlukan tidak hanya penguasaan materi dan keterampilan mengajar, tetapi juga kemampuan problem solving, adaptasi, dan resiliensi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan PPLP di SMK Negeri 1 Tenggarong selama 84 hari sudah memberi pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Program ini berhasil mencapai tujuan utamanya dalam membekali mahasiswa dengan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, serta kepribadian yang diperlukan sebagai calon pendidik kejuruan. Mahasiswa telah berhasil mengembangkan berbagai kompetensi penting, termasuk kemampuan merencanakan pembelajaran yang efektif, melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode dan media yang inovatif, mengevaluasi hasil belajar siswa secara komprehensif, mengembangkan media pembelajaran yang menarik serta selaras dengan karakteristik siswa SMK, mengelola kelas dengan berbagai strategi yang adaptif, berkomunikasi dan berkolaborasi dengan berbagai pihak termasuk guru pamong, dosen pembimbing, dan sesama mahasiswa praktikan, serta bekerja sama dalam tim multidisiplin.

Pengalaman mengajar di SMK dengan berbagai program keahlian memberikan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik pendidikan kejuruan. Mahasiswa memahami bahwa pendidikan kejuruan punya orientasi yang beda dengan pendidikan umum, yaitu mempersiapkan siswa untuk dunia kerja dengan kompetensi spesifik. Pembelajaran di SMK lebih aplikatif, praktis, dan terkait erat dengan

kebutuhan industri. Pemahaman ini sangat penting bagi mahasiswa yang kemungkinan besar akan mengajar di SMK setelah lulus.

Proses pembelajaran bergantung pada kesiapan guru. Pembelajaran berhasil jika guru memiliki persiapan yang baik, termasuk penguasaan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, dan mental. Guru harus memperhatikan proses pembelajaran yang tidak efektif ketika mengelola kelas dan menerima semua siswa dengan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Pada dasarnya, guru dan siswa bertanggung jawab atas keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan, guru dan siswa harus bekerja sama satu sama lain.

Refleksi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan membantu mahasiswa mengubah pengalaman menjadi pembelajaran yang bermakna. Melalui refleksi, mahasiswa tidak hanya menjalankan rutinitas mengajar tetapi juga berpikir kritis tentang praktiknya, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merumuskan rencana pengembangan diri. Proses refleksi ini merupakan pondasi penting untuk pengembangan profesional berkelanjutan sebagai guru.

Saran

Berdasarkan pengalaman dan pembelajaran selama pelaksanaan PPLP, berikut adalah beberapa saran untuk berbagai pihak:

Kehadiran guru pamong pada setiap pertemuan siswa PPLP dalam proses pembelajaran sangat penting bagi guru pamong untuk mengetahui sejauh mana perkembangan keterampilan dan kekurangan mengajar yang perlu diperhatikan. Guru pamong diharapkan untuk memberikan masukan kepada mahasiswa PPLP tentang apa yang kurang. Selain itu, memberikan pengetahuan tentang pengelolaan sekolah kepada siswa PPLP, terutama tentang metode penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan. Selain itu, guru pamong disarankan untuk menunjukkan praktik terbaik dalam mengajar di kelas kejuruan dan berbagi pengalaman dalam menangani masalah yang khas di SMK.

Untuk pihak universitas, disarankan untuk meningkatkan kualitas pembekalan dengan fokus yang lebih mendalam pada karakteristik pendidikan kejuruan, termasuk pembelajaran berbasis kompetensi, link and match dengan industri, dan pengembangan soft skills siswa. Universitas juga perlu memperkuat koordinasi dan monitoring selama pelaksanaan PPLP melalui kunjungan berkala dosen pembimbing dan komunikasi intensif dengan pihak sekolah. Model kolaborasi lintas program studi terbukti memberikan manfaat yang besar sehingga perlu dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut. Universitas perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan PPLP untuk mengidentifikasi aspek yang sudah baik serta aspek yang harus diperbaiki. Universitas juga disarankan untuk memperluas jaringan kerja sama dengan SMK-SMK berkualitas lainnya agar mahasiswa memiliki lebih banyak pilihan tempat praktik dan pengalaman yang lebih beragam.

Untuk pihak sekolah, disarankan guna memberi bimbingan yang lebih mendalam pada mahasiswa PPLP, terutama pada minggu-minggu awal ketika mahasiswa masih dalam proses adaptasi. Sekolah perlu memfasilitasi akses mahasiswa terhadap sarana prasarana sekolah yang dibutuhkan guna pembelajaran, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. Sekolah perlu memberikan penilaian yang objektif dan feedback yang konstruktif kepada mahasiswa sehingga mereka dapat terus mengembangkan kompetensinya. Sekolah juga disarankan untuk lebih melibatkan mahasiswa PPLP dalam berbagai kegiatan sekolah di luar mengajar agar mereka memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai tugas serta tanggung jawab guru.

Untuk mahasiswa PPLP selanjutnya, sangat disarankan untuk mempersiapkan diri dengan baik sebelum pelaksanaan PPLP, termasuk mempelajari karakteristik pendidikan kejuruan, memahami berbagai metode serta media pembelajaran yang selaras untuk siswa SMK, serta mempersiapkan mental untuk menghadapi tantangan di lapangan. Mahasiswa perlu bersikap proaktif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran, tidak hanya mengandalkan metode konvensional tetapi berani mencoba pendekatan-pendekatan baru yang lebih menarik bagi siswa. Membuat komunikasi yang baik dengan semua pihak, termasuk guru pamong, dosen pembimbing, kepala sekolah, staf sekolah, serta sesama mahasiswa praktikan sangat penting untuk kelancaran program PPLP. Mahasiswa harus disiplin dan bertanggung jawab di pelaksanaan tugas, baik tugas mengajar atau tugas non-mengajar. Mahasiswa perlu memanfaatkan keberagaman latar belakang dalam tim untuk program kolaboratif dan saling belajar satu sama lain. Membuat dokumentasi dan administrasi dengan tertib sejak awal akan sangat membantu dalam penyusunan laporan akhir. Yang tidak kalah penting,

mahasiswa perlu melakukan refleksi secara teratur dan sistematis untuk mengubah pengalaman menjadi pembelajaran yang bermakna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang telah memfasilitasi pelaksanaan program PPLP ini. Terima kasih kepada Ketua Panitia PPLP dan dosen pembimbing lapangan yang sudah memberi bimbingan serta arahan selama PPLP. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya pada Kepala SMK Negeri 1 Tenggarong, seluruh guru pamong, dan staf sekolah yang telah menerima dan membimbing kami dengan sangat baik selama pelaksanaan PPLP. Terima kasih juga pada seluruh siswa SMK Negeri 1 Tenggarong yang sudah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan memberikan pengalaman berharga bagi kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Antera, S., & Teräs, M. (2024). Professional identity formation of vocational teachers: Initial teacher education perspective. *Vocations and Learning*, 17*(2), 245–264. <https://doi.org/10.1007/s12186-024-09348-3>
- Bauersfeld, S., Rutsch, J., Dahl, T., Rehm, M., & Vogel, F. (2024). Evaluating classroom management using video-based simulations: Differences in pre-service teachers' performance when evaluating their own and other peoples' teaching. *Learning and Instruction*, 92*, Artic. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2024.101915>
- Burns, R. W., Mikeska, J. N., & Sato, E. (2024). School-based teaching experience matters: A meta-analysis of research on teacher preparation. *Journal of Teacher Education*, 75*(1), 7–22. <https://doi.org/10.1177/00224871231186845>
- Chow, J. C., Peyton, D. J., Prendergast, M., & Hamre, B. K. (2024). Defining high-quality classroom management for students with or at risk for disabilities: A systematic review. *Exceptional Children*, 90*(3), 263–283. <https://doi.org/10.1177/00144029231204875>
- Choy, S., & Hodge, S. (2017). Teaching practice in vocational education and training: A social practice theory of practice. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 12*, Artic. <https://doi.org/10.1186/s41039-017-0062-5>
- Fitria, N., & Fidesrinur. (2018). Praktik pengalaman lapangan: Studi evaluatif pada kompetensi mahasiswa PPL PG PAUD Universitas Al Azhar Indonesia tahun 2015/2016. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(1), 41–52. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/view/253>
- Karim, A., Khan, M. A., & Qadir, S. (2024). Navigating critical incidents: Implications for pre-service TESOL teacher's professional awareness. *Cogent Education*, 11*(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2348878>
- Kiran, B. E., Boz, Y., & Öztay, E. S. (2021). *Development of pre-service teachers' pedagogical content knowledge through a PCK-based school experience course*. Chemistry Education Research and Practice. <https://doi.org/10.1039/D0RP00225A>
- Lin, Y.-T., Shen, C.-Y., & Wang, C.-L. (2024). The link between competency-oriented teaching identity and vocational school teachers' teaching transformation: The mediating role of self-efficacy and teacher beliefs. *Frontiers in Psychology*, 15*, Artic. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1345886>
- McKeever, C., Murtagh, L., Kerr, K., & McDonald, C. (2024). Preparing pre-service teachers for the profession: Tracing the development of teaching competencies from year three to year four of a teacher education programme. *Teaching and Teacher Education*, 145*, Arti. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104591>
- Mulyati, S., & Sopiah, S. (2023). Influence of Field Experience Practices on Student Readiness to Become Teachers and their Self-Efficacy Levels. *International Journal of Studies in Education and Science*. <https://doi.org/10.46328/ijses.71>
- Murtonen, M., Gruber, H., & Nokelainen, P. (2024). Dialogical pedagogy enhances reflective dialogue and professional identity development of pre-service vocational teachers. *Empirical Research in Vocational Education and Training*, 16*, Artic. <https://doi.org/10.1186/s40461-024-00162-2>
- Noguera-Fructuoso, I., & Valdivia-Vizarreta, P. (2024). A comparative analysis between teachers' and

- students' perceptions of the use of technology in the classroom of vocational education and training. *Education Sciences*, 14*(1), Ar. <https://doi.org/10.3390/educsci14010107>
- Reupert, A., Hemmings, B., & Connors, J. (2023). Early career teachers' attitudes toward and use of classroom management strategies. *Journal of Teacher Education*, 74*(2), 139–151. <https://doi.org/10.1177/00224871221131503>
- Rhamayanti, Y. (2018). Pengaruh keterampilan mengajar pada mahasiswa (PPL) Prodi Pendidikan Matematika. *EKSAKTA Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 3(1), 65–72. <https://doi.org/10.31604/eksakta.v3i1.65-72>
- Rohman, N., Istiningsih, I., & Hasibuan, A. T. (2022). Analisis kesiapan mengajar mahasiswa Prodi PGMI lewat program pengayaan keterampilan mengajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 790–798. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3286>
- Suharto, D., Nurdin, E. S., & Waluya, B. (2022). Pengembangan Kompetensi Pedagogical Content Knowledge pada Mahasiswa Calon Guru dalam Kegiatan Magang Bersertifikat Kampus Merdeka di Global Islamic Boarding School Yayasan Hasnur Centre. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22(2), 182–197. <https://doi.org/10.17509/jpp.v22i2.50036>
- Wang, B., Chen, X., & Cai, J. (2023). Professional learning community for pre-service teachers: A way towards sustainable teacher professional development. *Sustainability*, 15*(12), A. <https://doi.org/10.3390/su15129239>
- Yuliati, L. (2017). Membangun pedagogical content knowledge calon guru fisika lewat praktek pengalaman lapangan berbasis lesson study. *Momentum: Physics Education Journal*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.21067/mpej.v1i1.1629>
- Yusuf, M., & Dwijayanti, K. (2019). Kontribusi guru pamong, dosen pembimbing, serta kepala sekolah pada pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa PJKR di sekolah latihan. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(1), 1–13.